

**REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI  
SERIES GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Oorie Athaya**

**200311008**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Broadcasting**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

## PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh :

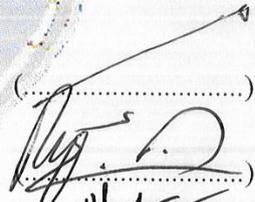
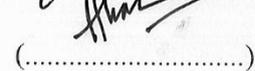
Nama : Qorie Athaya  
NPM : 2003110080  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024 Waktu  
: Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Sigit Hardiyanto, S., Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP

PENGUJI III : Nurhasanah Nasution, S.sos., M.I.Kom

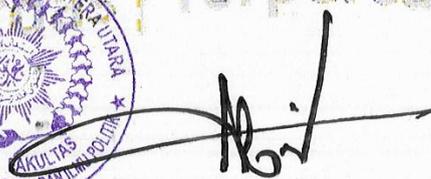
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

  
Dr. ABRAR ADHĀNI, S.Sos., M.I.Kom



UMSU  
Unggul | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Qorie Athaya  
NPM : 2003110080  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Feminisme Dalam Film Mini Series Gadis Kretek Karya Ratih Kumala  
Medan, 04 Maret 2024

**Pembimbing**



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0110077602**

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**

**Akhvar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0127048401**

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Qorie Athaya, NPM 2003110080, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Qorie Athaya

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Representasi Feminisme Dalam Film Mini Series Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Sari Bulan dan Ayahanda Drs. Suartono atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya. Penulis selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Ibu dan Ayah penulis telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Maka dari itu penulis berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Penulis berjanji melakukan yang terbaik untuk semua kepercayaan yang diberikan. Terima kasih telah

menjadi orang tua yang sempurna bagi penulis dan memberikan makna kehidupan yang terdapat banyak sekali perjalanan dan pelajaran di dalamnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Nurhanasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Cika Ramadhani, Farida Sanjaya, Laila sabrina, Nabila Hawami, Bang Fauzan yang telah membantu saya untuk menulis skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

**Medan, 28 Maret 2024**

**Penulis,**

**Oorie Athaya**

# **REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA**

**Oorie Athaya**

**2003110080**

## **ABSTRAK**

Saat ini banyak karya-karya seni kreatif dan inovatif yang telah menjadi konsumsi masyarakat salah satunya melalui media film. Belakangan ini perfilman di Indonesia cukup banyak mengangkat cerita berdasarkan biografi tokoh. Salah satu film yang menarik perhatian penulis adalah Film Gadis Kretek yang merupakan sebuah serial film Indonesiayang menyoroti isu diskriminasi dan ketidak setaraan gender serta kelas sosio-politik.

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi massa, film, feminisme, analisis semiotika, repretasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksploratif dan menggunakan pendekatan semiotika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model Roland Berthes dengan pendekatan model analisis semiotika Roland Barthes signifikat dua tahap (two prder of signification) dengan sistem signifier (penanda) dan signified (pertanda) yang juga disebut dengan makna denotasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film gadis kretek banyak mempresentasikan tentang feminisme dalam tidak kesetaraan gender yang dialami tokoh Jeng Yah, dan budaya patriaki yang dialami. Keberanian dalam mengeluarkan pendapat dan menuntut hak yang sama tanpa memandang gender itu penting.

**Kata Kunci:** Kesetaraan Gender, Feminisme, Budaya Patriaki

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR...	i
ABSTRAK...	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Komunikasi Massa.....	7
2.1.1. Defenisi Komunikasi Massa.....	7
2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	8
2.2. Film.....	9
2.2.1. Defenisi Film.....	9
2.2.2. Jenis-Jenis Film.....	10
2.3. Representasi.....	12
2.4. Feminisme.....	14
2.4.1. Pengertian Feminisme.....	14
2.4.2. Aliran-Aliran Feminisme.....	16
2.5. Gadis Kretek.....	21
2.6. Semiotika.....	22
2.6.1. Analisis Semiotika.....	22

2.6.2. Semiotika Roland Barthes .....	22
2.7. Penelitian Terdahulu.....	25
2.8. Metode Analisis Kualitatif .....	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Jenis Penelitian.....	28
3.3. Kerangka Konsep.....	29
3.4. Subjek Penelitian.....	30
3.5. Objek Penelitian .....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Kategorisasi Penelitian.....	31
3.8. Teknik Analisis Data.....	32
3.9. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
BAB IV.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil Penelitian.....	33
4.4. Pembahasan.....	53
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....	31
Tabel 4.1. Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Baethes... ..	39
Tabel 4.2. Analisis Tataran Kedua Semiotika Roland Barthes... ..	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2. Kerangka Konsep... ..	29
Gambar 4.1. Jeng Yah mengingat 4 hal yang terpatih di kehidupannya.....	39
Gambar 4.2. Ibu Jeng Yah membicarakan tentang perijodohan.....	40
Gambar 4.3. Jeng Yah bertemu dengan Pak Soedjagad di pasar .....	41
Gambar 4.4. Jeng Yah melihat tatapan kebebasan dari laki-laki. ....	41
Gambar 4.5. Bukan Urusan Jeng Yah soal tembakau. ....	42
Gambar 4.6. Orang Tua Jeng Yah menjodohkannya demi kebaikan usaha.....	43
Gambar 4.7. Jeng Yah ketahuan masuk keruang saus.....	43
Gambar 4.8. Soeraja mengungkapkan isi hati ke Jeng Yah .....	44
Gambar 4.9. Penangkapan Bapak Jeng Yah bersama dengan Jeng Yah.....	45
Gambar 4.10. Bertemunya Jeng Yah dengan Soeraja setelah dibebaskan .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak sekali karya-karya seni kreatif dan inovatif Indonesia yang telah menjadi konsumsi masyarakat salah satunya melalui media film. Belakangan ini perfilman Indonesia cukup banyak mengangkat cerita berdasarkan biografi tokoh. Salah satunya film yang menarik dalam penulis yaitu film gadis kretek karya Ratih Kumala. Munculnya karya sastra yang menceritakan tentang perempuan yang di latar belakang oleh sejarah dikarenakan terdapat perbedaan pandangan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Sisi pertama, perempuan adalah keindahan. Segala pesona yang dimilikinya dapat membuat laki-laki tergila-gila olehnya, tidak jarang mereka berkenan atau rela untuk melakukan apapun demi seorang perempuan, dan sisi kedua, perempuan merupakan sosok yang lemah. Keadaan seperti ini yang menyebabkan beberapa laki-laki mengambil cela tersebut untuk memanfaatkan perempuan. Sehingga, dengan adanya kelemahan yang dimiliki perempuan, tidak jarang pula laki-laki mengeksploitasi kecantikannya. Banyaknya pendapat yang beredar di masyarakat mengenai diri perempuan itu sendiri. Pendapat inilah yang menyebabkan perempuan semakin terpinggirkan.

Dipandang sebagai makhluk Tuhan kelas dua, misalnya perempuan tidak perlu menuntut ilmu terlalu tinggi sebab pada akhirnya pun akan ke dapur juga. (Effendi, 2003) menyatakan bahwa perempuan telah dikonstruksikan oleh

masyarakat bahwa perempuan telah memiliki jenis kelamin yang kedua. Jenis ini telah dilabelkan lemah, tidak bisa dipercaya, perlu dilindungi dan tidak mandiri. Perempuan dengan segala dinamikanya seakan menjadi sumber inspirasi yang tidak akan pernah habis. Di mana pun keberadaannya perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan begitupun di dalam dunia karya sastra. Dalam karya sastra, tokoh perempuan seakan memiliki daya Tarik tersendiri, berbagai permasalahan yang dihadapi dan cara (pemikiran) mereka dalam mengatasi persoalan, memiliki cara yang berbeda dari laki-laki. Salah satunya karya sastra yang mengangkat mengenai isu keperempuanan adalah gadis kretek. Gadis kretek merupakan novel karya Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2021 dan adapun filmnya di tayangkan pada tahun 2023 tepatnya tanggal 2 November. Gadis kretek menggambarkan perempuan tidak selalu menjadi makhluk inferior, tetapi juga mampu menjadi subjek superior. Diceritakan dalam filmnya bahwa tokoh perempuan di sini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kretek (tembakau). Sudut menjadi rahasia umum bahwa kretek memiliki hubungan yang sangat erat dengan laki-laki, seakan keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kretek telah dikenal masyarakat Indonesia bahkan jauh sebelum zaman kemerdekaan. Dikala itu, kretek hanyalah sebatas kretek tidak ada.

Konsekuensi moral atau pun etika meski wanita yang mengkonsumsinya. Kretek menjadi hal yang dapat dan bisa saja dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Namun kian diamati, lelaki menjadi ikon sebagai pengguna kretek dalam setiap iklan kretek di Indonesia. Mengkretek menjadi hal yang pantas dan wajar jika dilakukan oleh kaum pria tanda adanya berbagai

macam penilain negatif. Kata lain perempuan tidak dihadirkan sebagaimana perempuan yang selama ini terintimidasi oleh keberadaan laki-laki. Perempuan yang biasanya dianggap lemah ternyata dapat melakukan hal-hal yang tidak disangka oleh laki-laki, misalnya menjadi penerus sebuah pabrik kretek yang pada waktu itu kebanyakan dipimpin oleh sosok laki-laki bahkan memiliki pesaing yang di pimpin oleh laki-laki juga. Hal ini membuktikan bahwa hal-hal yang biasanya dilakukan oleh laki-laki berganti peran menjadi peran perempuan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa adanya perjuangan perempuan dalam upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender dan menghargai perempuan sebagai individu yang tangguh tidak lemah yang mampu untuk memimpin sebuah usaha dagang. Usaha dagang atau biasa disebut dengan usaha bisnis ini pada masa itu masih menjadi lahan laki-laki. Kedua, adanya penggunaan perempuan sebagai subjek di dalamnya. Kretek dianggap sebagai sebuah bagian dari budaya bangsa Indonesia yang melekat sejak zaman dahulu. Kedua hal problematik inilah yang menarik untuk di teliti dan dimaknai dalam penelitian ini. Sudah di jelaskan pada poin sebelumnya bahwa perempuan dalam film ini melakukan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kretek sekaligus memiliki peran dalam ruang publik, yaitu sebagai pemimpin pabrik kretek. hal ini menjadi penggambaran wajah baru dari penggambaran perempuan yang selalu terintimidasi oleh keberadaan laki-laki yang kebanyakan menguasai ruang publik.

Penggambaran perempuan dalam film gadis kretek yang memiliki hubungan dengan kretek yang diceritakan melalui relasi antar tokoh yang masih berhubungan dengan keseharian tokoh perempuan. Sehingga, dapat diketahui

bagaimana aktivitas tokoh perempuan yang memiliki keterkaitan dengan kretek. Dalam hal ini untuk mengungkapkan bagaimana pandangan para tokoh terhadap tokoh utama sebagai bentuk perwujudan bagaimana aktivitas perempuan dihadirkan. Maka diperlukan sebuah pendekatan kritik sastra feminis sebagai penganalisisnya. (Djajanegara, 2000) mengatakan bahwa kritik sastra feminis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana relasi antar tokoh terhadap tokoh perempuan.

Dari uraian paragraf di atas, Gadis kretek membuat penulis ingin menjadikannya sebagai objek penelitian, ada beberapa alasan mengapa penulis ingin menilite film gadis kretek, yaitu pertama, gadis kretek menampilkan tokoh utama Perempuan Bernama Dasiyah (Jeng Yah). Ia tampil sebagai perempuan mandiri, mengelola sebuah perusahaan gadis kretek milik ayahnya. Idroes Moeriah. Kretek yang yang indetik dengan keperkasaan laki-laki itu dikelola dengan baik oleh seorang gadis belia yang cantik. Dia tidak hanya sekedar mengelola tetapi juga memimpin Perusahaan kretek terkenal dengan cita rasa tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tokoh Perempuan dalam film ini memiliki peran yang penting dalam Sejarah perkembangan bisnis kretek pada masa itu (sebelum masa kemerdekaan).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibuat oleh penulis, maka didapatkan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Representasi feminisme dalam film mini series gadis kretek karya ratih kumala?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perjuangan kesetaraan gender tokoh Wanita dalam film gadis kretek karya ratih kumala.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan serta dapat menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika pada film.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa FISIP UMSU atau mahasiswa yang berminat meneliti dan mengkaji film dengan menggunakan analisis semiotika.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang peran dinas sosial, kesejahteraan, kemiskinan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi Massa**

##### **2.1.1. Defenisi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dalam mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara (Tanjung et al., 2021).

Istilah komunikasi semakin hari semakin populer. Pengertian komunikasi tidak sederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan pandangan masing-masing (Cangara, 2019). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film (Cangara, 2019).

Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (Nurudin., 2014) disebutkan “ Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers”. Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massa/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogeny (Nurudin., 2007). Jika diterjemahkan secara bebas bisa berarti, pertama, komunikasi

massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khlayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila di definisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita) (Nurudin., 2014). Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata *communis* yang berarti sama.-sama di sini satu makna, sedangkan secara istilah komunikasi merupakan suatu hal untuk menyampaikan pernyataan individu ke individu lainnya (Silaban & Nasution, 2023).

### **2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa**

Menurut Severin dan Tankard, Jr. (Effendy, 2006) komunikasi massa itu adalah keterampilan, seni, dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi massa berlangsung satu arah berbeda dengan komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) berlangsung dua arah (*two-way traffic communication*), komunikasi massa berlangsung satu arah (*one-way communication*).

- b) Komunikator pada komunikasi massa melembaga, media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan Lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi.
- c) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum, pesan yang di sebarakan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, jadi, tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.
- d) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarakan (Puji, 2016).
- e) Komunikasi massa bersifat heterogen, komunikasi atau khalayak yang merupakan Kumpulan anggota Masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen.

## **2.2. Film**

### **2.2.1. Defenisi Film**

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaedah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan. Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia,

memiliki anti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industry. Secara harfiah film adalah cinematographie, Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “geral”. Tho atau Phytos yang memiliki arti (Cahaya). Oleh karena itu. Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan Cahaya (Muhammad Ali Mursid Alfathoni, 2020).

Film merupakan media massa serta sebuah karya audiondan karya visual unttuk menampilkan sesuatu yang diinginkan oleh sutradara maupun sineas. Film ialah terdiri dari potongan-potongan gambar yang disatukan yang akan menjasi sebuah kesatuan utuh, dan dapat mengutarakan pesan yang tercantum didalamnya dalam bentuk visual (Novrica et al., 2023). Dari beberapa fenomena, film juga dapat mempresentasikan kejahatan dan film sebagai salah satu bentuk hiburan dapat memacu adrenalin penontonnya. Seperti kita ketahui bersama, film merupakan media komunikasi massa berpengaruh, tidak hanya dari dunia huburan, tetapi juga sebagai Pendidikan dan informasi (Santoso, 2022). Film cenderung memiliki efek luas, sehingga dampaknya terhadap kemanusiaan sangat besar (Effendy, 2006).

### **2.2.2. Jenis-Jenis Film**

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dam film noncerita, disebut juga

nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yakni film cerita pendek dan film cerita Panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita Panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih.

Menurut (Romli, 2016) perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis di antaranya sebagai berikut:

a) Film Cerita

Film cerita adalah film yang di dalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita,. Menurut Heru Effendy (Romli, 2016) Film ceita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi dibawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kualitas dari film. Kedua, film cerita Panjang, yaitu film yang ingin berdurasi lebih dari 60 menit. Bahkan, ada film yang berdurasi sampai 120 menit, misalnya film india.

b) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu public untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c) Film Documenter

Menurut Gatot Prakoso (Romli, 2016). Film documenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun Sejarah, atau mungkin sebuah rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

d) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis.

Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memiliki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Menurut Ibnu Setiawan (Romli, 2016), film pun memiliki kemajuan secara teknis, tetapi film tidak hanya mekanis saja. Ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan scenario yang memikat. Sebuah film berurusan dengan gambaran eksternal, visual, dan auditorial, serta konflik-konflik internal. Ibarat sebuah bangunan, aksi dan gerakan menjadi batu utama pondasi film.

### 2.3. Representasi

Representasi berasal dari Bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat

diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (Vera, 2015).

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi dalam (Wahyu, 2013) mengatakan bahwa representasi merupakan proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, di mengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Menurut Stuart Hall dalam (Wahyu, 2013) ada dua representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala masing-masing orang (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa', yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala seseorang harus diterjemahkan dalam 'bahasa' yang lazim, agar orang tersebut dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Sedangkan menurut David Croteau dan William Hoynes dalam (Wahyu, 2013), representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal-hal diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah dan selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan.

Maka, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia.

## **2.4. Feminisme**

### **2.4.1. Pengertian Feminisme**

Istilah feminisme dicetuskan oleh seseorang filsuf dari perancis bernama Charles Fourier pada tahun 1837, Istilah ini kemudian berkembang di perancis dan Belanda tahun 1872, di Inggris raya tahun 1890-an dan di Amerika Serikat tahun 1910. Di kamus Oxford English Dictionary, kata “feminist” muncul tahun 1894, dan kata “feminisme” tahun 1895 (Amatullah, 2017).

Pengertian feminisme (feminism) agak berbeda dengan emansipasi karena dalam pengertian feminisme terkandung kepekaan gender yang timpang, yang dinilai merugikan Perempuan. Akan tetapi, tidak seperti gerakan emansipasi, gerakan kaum feminis itu tidak membatasi hanya

pada tuntutan persamaan hak, tetapi juga mempersoalkan dan membenahi ketimpangan gender yang berlangsung dalam tatanan Masyarakat dan berdampak merugikan Perempuan. Oleh karena itu, implisit dalam gerakan feminisme terkandung upaya dan atau tuntutan untuk mengubah tatanan yang dianggap bias gender, dan membenahinya menjadikan tatanan baru yang juga berpihak kepada perempuan. Dengan demikian, dalam feminisme diharapkan perubahan tatanan di segala bidang menjadi lebih adil dalam merespon kepentingan laki-laki dan perempuan. Jadi, titik feminis merambahi semua disiplin ilmu karena kesadarannya feminis bahwa dampak ketidakseimbangan gender menerpa di hampir semua aspek kehidupan.

Menurut Wikipedia (2017), Feminisme (tokohnya disebut Feminis) adalah sebuah Gerakan Perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme berasal dari Bahasa latin, femina atau Perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890 mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Secara luas pendefinisian feminisme adalah advokasi kesetaraan hak-hak Perempuan dalam hal politik, sosial, dan ekonomi.

Gerakan feminisme dimulai sejak akhir abad ke-18 dan berkembang pesat sepanjang abad ke-20 yang dimulai dengan penyuaran persamaan hak politik bagi Perempuan. Tulisan Mary Wollstonecraft yang berjudul *A Vindication of the Rights of Woman* dianggap sebagai

salah satu karya tulis feminis awal yang berisi kritik terhadap revolusi Prancis yang hanya berlaku untuk laki-laki namun tidak untuk perempuan. Satu abad setelahnya di Indonesia, Raden Ajeng Kartini ikut membuahkannya pemikirannya mengenai kritik keadaan Perempuan Jawa yang tidak diberikan kesempatan mengenyam Pendidikan setara dengan laki-laki selain dari kritik terhadap kolonialisme Belanda. Di akhir abad 19, Gerakan feminisme banyak dipandang sebagai sempalan Gerakan Critical Legal Studies, yang pada intinya banyak memberikan kritik terhadap logika hukum yang selama ini digunakan, sifat manipulatif dan ketergantungan hukum terhadap politik, ekonomi, peranan hukum dalam membentuk pola hubungan sosial, dan pembentukan hierarki oleh ketentuan hukum secara tidak mendasar.

Feminisme menitikberatkan perhatian pada analisis peranan hukum terhadap bertahannya hegemoni patriarki. Segala analisis dan terori yang kemudian dikemukakan oleh feminis diharapkan dapat secara nyata diberlakukan, karena segala upaya feminis bukan hanya untuk menghiaskan lembaran Sejarah perkembangan manusia, namun lebih kepada upaya manusia untuk bertahan hidup. Timbulnya Gerakan feminis merupakan gambaran bahwa ketentuan yang abstrak tidak dapat menyelesaikan ketidaksetaraan.

#### **2.4.2. Aliran-aliran Feminisme**

- a) Feminisme Liberal

Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf, sebagai “Feminisme Kekuatan” yang merupakan Solusi. Kini Perempuan telah mempunyai kekuatan dari segi Pendidikan dan pendapatan, dan Perempuan harus terus menuntut persamaan haknya serta saatnya kini Perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada laki-laki. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan Wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan Wanita di sektor domestic dikampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan Wanita pada posisi subordinat. Budaya Masyarakat Amerika yang materealistis, mengukur segala sesuatu dari materi, dan individualis sangat mendukung keberhasilan feminisme. Wanita-wanita tergiring keluar rumah, berkarir dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria.

Akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional., kemampuan sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Permasalahannya terletak pada produk kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad ke 18 sering muncul tuntutan agar Perempuan mendapat Pendidikan yang sama, pada abad ke 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi Perempuan, dan pada abad ke 20 organisasi-organisasi Perempuan mulai dibentuk untuk menentang

diskriminasi seksual dibidang politik,sosial,ekonomi, maupun personal. Dalam konteks Indonesia, reformasi hukum yang berperspektif keadilan melalui desakan 30% kuota bagi Perempuan dalam perlemen adalah kontribusi dari pengalaman feminis liberal.

b) Feminisme Radikal

Trend ini muncul sejak pertengahan tahun 1970-an di mana aliran ini menawarkan ideologi “perjuangan separatism Perempuan”. Pada sejarahnya, aliran ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasar jenis kelamin di barat pada tahun 1960-an, utamanya melawan kekerasan seksual dan industry pornografi. Pemahaman penindasan laki-laki terhadap Perempuan adalah satu fakta dalam sistem Masyarakat yang sekarang ada. Dan Gerakan ini adalah sesuai Namanya yang “radikal”.

Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap Perempuan terjadi akibat sistem patriaki. Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, feminisme radikal mempermasalahkan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas (termasuk lesbianisme), seksisme, relasi kuasa Perempuan dan laki-laki,dan dikotomi privat-publik. “The Personal is political” menjadi gagasan anyar yang mampu menjangkau permasalahan Perempuan

sampai ranah privat., masalah yang dianggap paling tabu untuk diangkat ke permukaan. Informasi atau pandangan buruk (black propaganda) banyak di tujukan kepada feminis radikal.

c) Feminisme Postmodern

Ide posmo menurut anggapan mereka ialah ide yang anti absolut dan anti otoritas, gagalnya modernitas dan penilaian secara berbeda-beda tiap fenomena sosial karena penentangannya pada penguniversalan pengetahuan ilmiah dan Sejarah. Mereka berpendapat bahwa gender tidak bermakna identitas atau struktur sosial.

d) Feminisme Anarkis

Feminisme Anarkis lebih bersifat sebagai suatu paham politik yang mencita-citakan Masyarakat sosialis dan menganggap negara dan sistem patriaki dominasi laki-laki adalah sumber permasalahan yang sesegera mungkin harus dihancurkan.

e) Feminisme Marxis

Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya sumber penindasan Perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi. Teori Friedrich Engels dikembangkan menjadi landasan aliran ini-status Perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (private property). Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan

pertukaran (exchange). Laki-laki mengontrol produksi untuk exchange dan sebagai konsekuensinya mereka mendominasi hubungan sosial. Sedangkan Perempuan direduksi menjadi bagian dari property. Sistem produksi yang berorientasi pada keuntungan mengakibatkan terbentuknya kelas dalam Masyarakat borjuis dan proletary. Jika kapitalisme tumbang maka struktur Masyarakat dapat diperbaiki dan penindasan terhadap Perempuan dihapus.

f) Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxis. Aliran ini hendak mengatakakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi dan Perempuan. Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Ia sepaham dengan feminisme marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan perempuan. Akan tetapi, aliran feminis sosialis ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap patriarkilah sumber penindasan itu. Kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung. Seperti dicontohkan oleh Nancy Fraser di Amerika Serikat keluarga ini di kepalai oleh laki-laki dan ekonomi resmi dikepalai oleh negara karena peran warga negara dan pekerja adalah peran maskulin, sedangkan peran sebagai feminis.

Agenda perjuangan untuk memerangnya adalah menghapuskan kapitalisme dan sistem patriarki. Dalam konteks Indonesia, analisis ini bermanfaat untuk melihat problem -problem kemiskinan yang menjadi bahan perempuan.

g) Feminisme Postcolonial

Dasar pandangan ini berakar di penolakan universitas pengalaman perempuan. Pengalaman perempuan yang hidup di negara dunia ketiga (koloni/ bekas koloni) berbeda dengan perempuan berlatar belakang dunia pertama. Perempuan dunia ketiga menanggung beban penindasan lebih berat karena selain mengalami penindasan berbasis gender, mereka juga mengalami penindasan antar bangsa, suku, ras, dan agama. Dimensi kolonialisme menjadi focus utama feminisme poskolonial yang pada intinya menggugat penjajahan, baik fisik, pengetahuan, nilai-nilai, cara pandang, maupun mentalitas masyarakat.

h) Feminisme Nordie

Kaum Feminis Nordic dalam menganalisis sebuah negara sangat berbeda dengan pandangan feminis Marxis maupun Radikal. Nordic yang lebih menganalisis feminisme bernegara atau politik dari praktik-praktik yang bersifat mikro. Kaum ini menganggap bahwa kaum perempuan “harus berteman dengan negara” karena kekuatan atau hak politik dan sosial perempuan terjadi melalui negara yang didukung oleh kebijakan sosial negara.

## **2.5. Gadis Kretek**

Gadis kretek ini merupakan sebuah novel karangan Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2019 dan adapun filmnya diterbitkan juga pada tahun 2023 yang diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Films. Film gadis kretek ini bercerita tentang seorang perempuan yang merupakan anak dari pemilik pabrik rokok merdeka. Perempuan ini bermimpi untuk membuat saus campuran kretek, yang dimana itu merupakan bahan dalam pembuatan rokok. Namun keinginan tersebut harus bertentangan dengan budaya patriarki pada masa itu, yaitu dimana perempuan tidak diperbolehkan untuk memasuki ruang saus karena dipercaya dapat membuat saus menjadi asam.

## **2.6. Semiotika**

### **2.6.1. Analisis Semiotika**

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika (Mudjiono, 2011).

### **2.6.2. Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Dan ia berpendapat Bahasa ada sebuah sistem tanda yang mencerminkan

asumsi-asumsi dari suatu Masyarakat tertentu (Hamidah & Syadzali, 2016).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identic dengan operasi ideologi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominam yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sebagaimana di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda. Sedangkan tataran keduanya, adalah mitos. Dalam mitos, kita Kembali menemukan pola tiga-dimensi yaitu penanda, peranda, dan tanda. Tapi mitos adalah suatu sistem yang janggal, karena ia dibentuk dari rantai semiologis yang telah eksis sebelumnya, mitos merupakan sistem semiologi tatanan-kedua (Nasirin & Pithaloka, 2022).

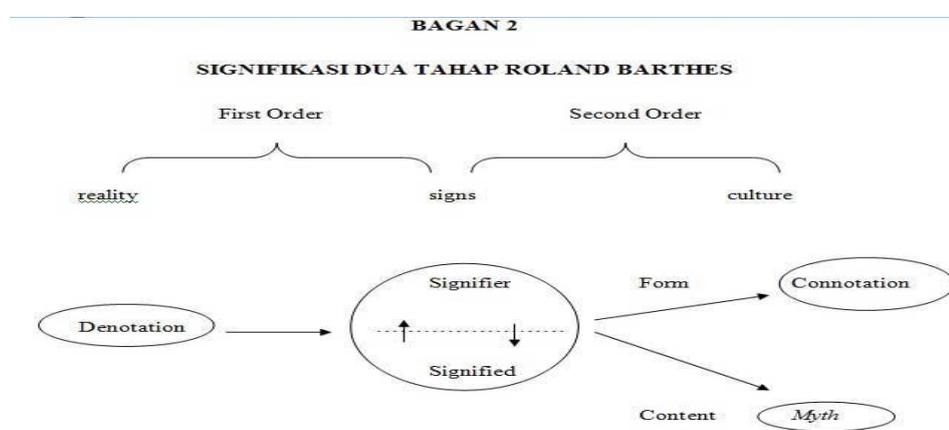
Salah satu area semiology penting yang ditekani Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara Panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang didalam mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotative atau sistem pemaknaan tataran pertama. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda kerja (Mudjiono, 2011).

Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama di sebut dengan Denotatif dan sistem

pemaknaan tingkat kedua disebut Konotatif. Denotative mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotative merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memakai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi) (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di Masyarakat itulah mitos (Vera, 2015).

Rumusan tentang signifikat dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa signifikat tahap pertama merupakan hubungan antara signifier signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikat tahap kedua , digunakan istilah konotasi, yaitu makna subjektif atau paling tidak, intersubjektif, yang berhubungan dengani si, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Vera, 2015).

## 2.7. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.7**

**Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Amelia Simanungkalit (2020)	Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Kajian Feminisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan	Variabel Independen: Perjuangan, Kesetaraan Gender, Nilai Religius, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Budaya.  Variabel Dependen: Seorang	Kepribadian tokoh atau profil perempuan yang digambarkan lewat Roemaisa dan Jeng Yah adalah sebagai tokoh yang tegar, mandiri dan berwibawa sedangkan tokoh Purwanti yang berani menguatarakan isi hatinya kepada pemudanya. Perjuangan kesetaraan gender dalam novel ini digambarkan pada tokoh Roemaisa dan Jeng Yah. Kedua

			wanita yang memiliki impian menciptakan kretek terbaik	perempuan ini sangat berpengaruh dalam usaha kretek keluarga mereka
2	Dwi Rahayu Saptiyakananta (2023)	Kajian Feminisme dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala	Variabel Independen: Nilai Pendidikan, Nilai Moral, Kesetaraan wanita, kemandirian  Variabel Dependen: Jeng Yah merupakan tokoh yang Kuat, Mandiri dan Berwibawa	Perjuangan kesetaraan gender dalam novel ini diwakilkan oleh tokoh Roemaisa dan Jeng Yah. Kedua perempuan ini sangat berpengaruh dalam perusahaankretek keluarga mereka. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel gadis Kretek ini meliputi, nilai religious yang menekankan antara hubungan manusia dengan Sang Pencipta, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan nilai baikatau buruknya tingkah laku manusia,dan nilai pendidikan budaya, yang berhubungan dengan tradisi dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat
3	Diah Ajeng Lestari (2016)	Perempuan dan Kretek Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala	Variabel Independen: Perjuangan, Kesetaraan Gender, Nilai Religius, Nilai Pendidikan Moral, Nilai	Gadis Kretek menampilkan sosok perempuan yang berbeda dari perempuan lainnya. Perempuan yang ditampilkan dalam Gadis Kretek ditunjukkan melalui tokoh Jeng Yah. Tokoh perempuan yang

---

Pendidikan Budaya.	direpresentasikan oleh Jeng Yah ditunjukkan melalui beberapa
Variabel Dependen: Seorang wanita yang memiliki impian menciptakan kretek terbaik	aktivitas yang berkaitan dengan kretek. Hal tersebut menjadi sebuah pembuktian bahwa hal- hal yang 27egativ dengan laki-laki dapat dia lakukan tanpa membuat citra nya menjadi 27egative, bahkan dirinya mampu menjadi pemimpin melalui kretek yang bersimbol seorang laki-laki.

---

## 2.8. Metode Analisis Kualitatif

Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis kualitatif yang amat berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif. Apabila analisis kuantitatif lebih memokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest), penelitian kualitatif justru dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat, atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat. Alheide (1996) sebagaimana dikutip Krintayono, mengatakan bahwa analisis isi kualitatif biasa disebut juga sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA) yaitu perpaduan antara analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Wahyu, 2013).

Analisis ini merupakan suatu teknik yang mengiinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam bebagi genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi. (Fraenkel dan Wallen,2006;483) dalam (Sumarno., 2020) analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan me-maparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

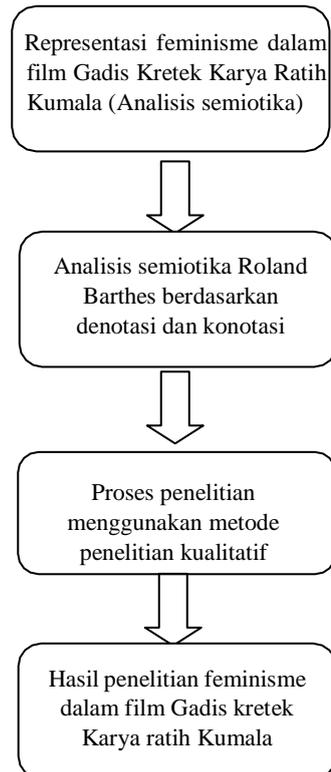
Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penulisan bersifat kualitatif dan memakai Teknik penulisan tanda yaitu analisis semiotika. Bogdaan dan Taylor (Wahyu, 2013) mengatakan bahwa, penulisan kualitatif adalah salah satu produser penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Wahyu, 2013). Laporan penulisan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode pengkajian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis semiotika menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambar tentang sesuatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi) Sementara analisis semiotika model Roland Barthes yang dikenal dengan gagasan Two Order Of Signification mencakup makna denotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eskplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya. Sedangkan konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang

terjadi Ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal (Sobur, 2003).

### 3.3. Kerangka Konsep



### **3.4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah film Gadis Kretek yang juga akan menjadi sumber data selama penelitian. Film ini berdurasi 1 jam perepisode yaitu 5 episode berisikan tanda dan makna yang terkandung didalamnya.

### **3.5. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seorang gadis yang bernama Jeng Yah yang berjuang untuk mencapai mimpinya agar bisa membuat saus kretek buatan dia dan berjuang untuk hak dia sebagai perempuan. Yang di analisis melalui audio dan visual yang berisikan tanda dan makna yang terkandung di dalamnya.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengamati Film Gadis Kretek, kemudian melihat dan mencatat unsur suara, objek dan konteks serta dialog yang menggambarkan tentang feminisme melalui tokoh Jeng Yah.

### 3.7. Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Penelitian**

<b>konsep Pelenitian</b>	<b>kategorisasi</b>
1. Semiotika	- Signifier - Signified
2. Feminisme	- Budaya Partiki - Tidak Kesetaraan - Gender - Stereotip

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Adapun yang dilakukan penulis untuk memperoleh data ialah dengan cara:

a. Observasi

Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung tanda dan makna dalam objek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari hasil observasi dan memotong beberapa adegan dari objek penelitian dan dijadikan sebagai pembahasan.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model Roland Barthes untuk mengetahui Representasi Feminisme dalam film mine series gadis kretek karya kumala sari. Pendekatan model analisis semiotika Roland Barthes signifikan dua tahap (two prder of signification) dengan sistem signifier (penanda) dan signified (pertanda) yang juga disebut dengan makna denotasi. Kemudian digunakan pula signifikan tahap kedua yaitu konotasi. Konotasi bekerja pada Tingkat subjektif, yang berhubungan dengan isi dan tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam. Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan maksa berdasarkan audio dan visual dalam film Gadis Kretek. Hasil dari pengamatan akan disusun dan dibahas memberikan hasil dan kesimpulan.

### **3.9. Waktu dan Lokasi**

- a) Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang tetap pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- b) Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan maret 2024.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Gambar 4.1 Cover Film Gadis Kretek



Sumber: Netflix 2024

Film *Gadis Kretek* merupakan sebuah serial film Indonesia yang menyoroti isu diskriminasi dan ketidaksetaraan gender serta kelas sosio-politik. Film ini dianggap relatif kontroversial dan jujur dalam menggambarkan kondisi sosio-ekonomi dan situasi politik Indonesia pada periode tertentu.

Di awal film menceritakan Lebas (Arya Saloka) setia menemani ayahnya, Soeraja (Ario Bayu) yang dirawat di rumah sakit. Keluarga besar Labas

merupakan pemilik bisnis besar kretek Djagad Raja sejak zaman pasca penjajahan Belanda.

Saat kondisi Soeraja lemas, ia terbangun dan meneriakkan nama Jeng Yah beberapa kali sampai membuat Lebas bingung. Karena Lebas anak terakhir, ia sering diremehkan oleh saudara-saudara kandungnya. Oleh karena itu, saat Lebas menceritakan kejadian ayahnya kepada saudaranya, justru mereka malah mengacuhkannya.

Lebas akhirnya berusaha untuk mencari sosok Jeng Yah yang misterius tersebut. Momen ini membawa ke setting waktu masa lalu ketika industri kretek di kota M telah dikuasai oleh juragan Idrus Muria (Rukman Rosadi).

Juragan Idrus memiliki dua anak perempuan, yaitu Dasiyah (Dian Sastrowardoyo) dan Rukayah (Tissa Biani). Dasiyah yang merupakan putri sulung tak kunjung menemukan jodoh.

Tetapi nasib tersebut justru membawa Dasiyah memiliki bisnis kretek sukses milik sang ayah. Alasannya karena Dasiyah memang mahir dalam menentukan tembakau terbaik dan memiliki ambisi menciptakan saus kretek terbaik.

Tetapi niat Dasiyah atau Jeng Yah sirna karena pada zaman tersebut perempuan dianggap sebelah mata oleh laki-laki. Meski lintingan rokok Dasiyah menjadi favorit ayahnya, namun berbeda dengan orang lain yang masih belum mempercayai kemampuan meracik saus milik Dasiyah.

Pada suatu hari, ayah Dasiyah membawa seseorang pemuda yang bernama Soeraja untuk ikut bekerja di perusahaannya. Soeraja memiliki kemampuan diri

yang tangkas serta cepat belajar, hal inilah yang membuat Dasiyah menyimpan perasaan kepada Soeraja. Kemudian Soeraja dikenalkan dengan saus kretek racikan Dasiyah. Racikan Dasiyah tersebut mendapat pujian dari Soeraja. Di sisi lain Soeraja juga mendapat ilmu melinting dari Dasiyah.

Mendapati mimpi Dasiyah adalah untuk menciptakan saus kretek terlezat, Soeraja diam-diam mengatur agar Dasiyah berada di ruang saus tanpa sepengetahuan orang lain. Keduanya ditampilkan mulai menciptakan saus yang belum pernah dibuat sebelumnya, sekaligus menumbuhkan benih cinta di antara mereka.

Pada suatu hari, ayah dan ibu dari Dasiyah memutuskan untuk membawa salah satu anak rekan bisnis tersebut untuk dijodohkan dengan Dasiyah. Namun, Dasiyah ragu akan pilihan dari kedua orang tuanya karena Dasiyah ingin bersama dengan Soeraja. Kembali ke masa kini, Lebas kembali melanjutkan pencarian sosok misterius Jeng Yah. Namun akhirnya ia mendapatkan petunjuk dari Arum (Putri Marino) yang merupakan seorang dokter. Akhirnya dokter Arum dan Lebas bekerja sama untuk menemukan sosok Jeng Yah sebelum ayah Lebas meninggal.

Sebelumnya, selepas saling menyatakan cinta, Dasiyah dan Soeraja harus melewati tantangan dari Idroes Moeria (Rukman Rosadi) dan Roemaisa (Sha Ine Febriyanti). Terutama karena Soeraja dinilai tidak layak bersanding dengan Dasiyah, berikut fakta bahwa Jeng Yah telah menjadi tunangan dari Seno Aji. Namun, akhirnya mereka berhasil bersatu dan mendapatkan restu. Mereka bahkan berhasil meluncurkan rokok dengan saus racikan dari Dasiyah.

Namun, kebahagiaan tersebut tidak berlangsung lama mengingat sederet konflik yang menyerang keluarga Idroes Moeria di tahun 1960-an. Keluarga mereka kacau selepas penangkapan terduga partisipan Partai Merah alias PKI. Konflik ini pula yang lantas mengantarkan Dasiyah dan Soeraja dalam lembar kisah cinta baru yang lebih mencekam.

Disatu sisi perjalanan Lebas dan Arum untuk mengungkap sosok Jeng Yah yang dicari Soeraja (Pritt Timothy) telah sampai di babak ketika tragedi sejarah terjadi. Ditangkapnya Jeng Yah oleh tentara lantaran dituduh sebagai anggota PKI membuatnya berpisah dengan Soeraja. Sementara itu, alih-alih menyelamatkan Jeng Yah, Raja justru diambil oleh Soedjagad (Verdi Solaiman).

Hingga hari ketika Jeng Yah akhirnya bebas, meskipun namanya kini masuk dalam jajaran eks tapol alias tahanan politik. Konflik tidak sampai di situ, sebab Soeraja bertahan dengan langkah yang ia ambil. Bencana tersebut membawa keduanya dalam dua jalan yang sama sekali berbeda.

Pencarian tersebut berakhir dengan pertemuan di antara keturunan terakhir Dasiyah, Arum, dengan Soeraja (Pritt Timothy) yang mencari-carinya. Hal tersebut ditutup pula dengan babak terakhir kisah cinta yang sempat Raja dan Jeng Yah jalin dimasa lalu.

Seperti akhir hidup Jeng Yah selepas pertemuannya yang terakhir dengan Raja, hingga rahasia Arum yang ternyata bukan putri kandung Rukayah (Nungki Kusumastuti). Beberapa hal sendiri nampak menjadi alasan kenapa identitas Arum yang sebenarnya ditutupi, salah satunya yaitu trauma mendalam korban kerusuhan

PKI tahun 60-an silam yang menjadikan sosok Dasiyah sebagai eks-tapol alias tahanan politik.

Selain itu, babak baru kisah hidup yang mengubungkan Jeng Yah dan Raja sendiri masih terus berlanjut. Menampilkan pertemuan rutin yang masih terus berlangsung di antara Lebas dan Arum. Rukayah bahkan mulai kembali menjalin hubungan dengan Purwanti (Tutie Kirana).

Pada bab ini penulis akan memberikan hasil penelitian dari masalah pokok yang diambil. Penelitian ini menggunakan semiotika dengan pendekatan Roland Barthes yang mengemukakan tentang sistem pemaknaan tanda: denotasi dan konotasi. Pada dasarnya ada perbedaan ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi dalam pandangan Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Akan tetapi di dalam pandangan Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan maknanya bersifat tertutup.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Konotasi juga merupakan sistem signifikasi kedua.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi feminisme dari tokoh Jeng Yah dalam film mini series *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Proses penelitian memerlukan potongan gambar berupa *scane-scene* yang menampilkan gambaran feminisme dalam film tersebut. Selanjutnya, potongan gambar itu

akan diteliti dengan mencari makna denotasinya dianalisis tataran pertama, kemudian menggali makna yang lebih dalam dari potongan gambar yang sama dianalisis tataran kedua yaitu makna konotasinya.

Setelah menonton dan menelaah lebih dalam mengenai film mini series Gadis Kretek, maka penulis menemukan gambar atau potongan gambar dalam film tersebut yang menunjukkan adanya representasi feminisme sebagai berikut:

Gambar 4.1: Jeng Yah mengingat 4 hal yang terpatih di kehidupannya.

Gambar 4.2: Ibu Jeng Yah membicarakan tentang perjodohan dengan duda.

Gambar 4.3: Jeng Yah bertemu dengan Pak Soedjagad di pasar.

Gambar 4.4: Pertama kalinya Jeng Yah melihat tatapan kebebasan dari laki-laki.

Gambar 4.5: Bukan Urusan Jeng Yah soal tembakau.

Gambar 4.6: Orang Tua Jeng Yah menjodohkannya demi kebaikan usaha.

Gambar 4.7: Jeng Yah ketahuan masuk keruang saus.

Gambar 4.8: Soeraja mengungkapkan isi hati ke Jeng Yah.

Gambar 4.9: Penangkapan Bapak Jeng Yah bersama dengan Jeng Yah.

Gambar 4.10: Bertemuinya Jeng Yah dengan Soeraja setelah dibebaskan.

Tabel. 4.1

## Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Barthes

<i>Shot</i>	<i>Dialog/Suara/Teks</i>	<b>Visual</b>
<p><i>Close up</i> <i>Medium</i> <i>shot</i></p>	<p>Jeng yah “Ada 4 hal yang selalu ter patih dalam kehidupan saya”</p> <p>Jeng Yah “satu tekstur cengkeh yang saya rasakan didalam gengaman saya”</p> <p>Jeng yah “dua aroma tembakau yang kuat menyengat hidung saya”</p> <p>Bapak “Dasiyah.”</p> <p>Jeng Yah “tiga suara Bapak memanggil saya”</p> <p>Jeng Yah “empat dunia kretek yang menjadi nafas bagi kehidupan saya. Mimpi saya adalah menciptakan kretek terbaik seperti yang bapak lakukan.. saya ingin menjadi peracik saus, intisari dari sebuah kretek.. tapi didunia kretek perempuan hanya boleh menjadi pelinting saja..</p>	 <p><b>Gambar 4.1</b> Jeng Yah mengingat 4 hal yang terpatih di kehidupannya</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Dasiyah atau Jeng Yah sedang mengelilingi pabrik kretek milik bapaknya sambil menggunakan kebaya hitam klasik dan berjalan dengan anggun.</p>	<p>Dasiyah atau Jeng Yah dalam memenuhi impiannya memiliki 4 hal yang selalu tertanam didirinya hanya saja posisi perempuan saat itu hanya bisa menjadi seorang pelinting saja. Sementara itu cita-cita yang ingin Jeng Yah ingin kan ialah menciptakan kretek terbaik seperti yang Bapaknya lakukan.</p>

<p><i>Close Up Medium shot</i></p>	<p>Ibuk “ada keponaan buk melati dari solo, ndak popo ibuk sudah banyak tanyak tentang dia dan sepertinya dia cocok untuk jadi pasangan kamu”</p> <p>Ibuk “kerjanya itu guru, menduda sejak beberapa bulan yang lalu dan anaknya dua masih kecil-kecil, dan sepertinya dia gak masalah berapapun usia caron istrinya”</p> <p>Jeng Yah “Bagus lah buk.. kam memang tidak semua perempuan ingin menikah dengan duda”</p> <p>Ibuk “Bukan maksud ibuk ingin menikahkanmu dengan duda.. tapi emangya kamu punya calon pasanganmu sendiri?”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.2</b> Ibu Jeng Yah membicarakan tentang perjodohan dengan seorang duda</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Jeng Yah yang sedang membaca catatan miliknya sedang duduk bersama Ibunya yang sedang menikmati kretek sambil membahas permasalahan perjodohan di halaman rumah</p>	<p>Jeng Yah dengan santai duduk bersama ibunya kemudian ibunya membahas tentang perjodohan yang ingin ibunya lakukan dengan seorang guru yang sudah memiliki dua orang anak yang masih kecil. Dengan santainya Jeng Yah menyampaikan keberatan tentang perjodohan tersebut dikarenakan tidak semua perempuan mau menikah dengan duda. Ibunya juga menyampaikan kepada Jeng Yah bahwa bukan maksud ibu menikahkanmu dengan duda tapi apakah kamu sudah memiliki pasangan yang kamu pilih. Mendengar pertanyaan dari ibunya, Jeng Yah kemudian langsung mengajak sang Bapak yang baru saja datang untuk pergi kepasar untuk belanja tembakau.</p>

<p><i>Medium shot</i></p>	<p>Pak Soedjagad “Dasiyah, tumben ke pasar”</p> <p>Pak Soedjagad “Cawedok kok mainan nya rokok, mana ada yang mau nanti kalau tangan nya bauk tembakau”</p> <p>Pak Soedjagad “sama siapa? Ibumu toh?”</p> <p>Jeng Yah “Engga Pak Jagad”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.3</b> Jeng Yah bertemu dengan Pak Soedjagad di pasar</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Suasana warung di pasar Jeng Yah duduk sambil mempelajari beberapa kretek dan Pak Jagad menggunakan baju pdh berwarna coklat klasik menghampiri Jeng Yah sambik merokok.</p>	<p>Jeng Yah yang sedang asik mempelajari beberapa jenis kretek yang ada di pasaran tak sengaja mendengar percakapan antara Pak Jagad dengan penjual rokok kemudia Pak Jagad masuk kedalam warung dan menghampiri Jeng Yah, Pak Jagad menyindir Jeng Yah yang sedang mempelajari beberapa jenis rokok kretek. Dan kemudian Pak Jagad akhir nya meninggalkan Jeng Yah dikarenakan Bapak Jeng Yah datang.</p>
<p><i>Close Up Medium shot</i></p>	<p>Jeng Yah “Tatapan sepasang mat aitu, sungguh berbeda. Saya terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki”</p> <p>Jeng Yah “tapi tatapannya melihat kebebasan dalam diri saya”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.4</b> Pertama kalinya Jeng Yah melihat tatapan kebebasan dari laki-laki</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Terjadinya keributan dipasar membuat Jeng Yah tertarik untuk melihatnya.</p>	<p>Sewaktu Jeng Yah bersama adik, dan bapaknya di pasar. Terjadi aksi kejar-kejaran antara seorang gelandangan yang bernama Soeraja</p>

	<p>Dengan suasana pasar yang kacau seorang gelandangan dengan pakaian yang kumuh dan rambut yang panjang bernama Soeraja di kejar dan di hajar oleh preman.</p>	<p>dan beberapa preman. Jeng Yah pun tertarik dan mengikuti kemana mereka berlari. Lalu soeraja pun berkelahi menghadapi preman tersebut hingga terjadilah suatu pertemuan diantara Jeng Yah dan Soeraja, melihat pandangan kebebasan dari Soeraja membuat Jeng Yah luluh dan berbicara dalam hati menyampaikan tatapan dari sepasang mata itu sungguh berbeda yang biasanya dipandang sebelah mata oleh laki-laki tapi tatapan ini melihat kebebasan dalam diri saya</p>
<i>Medium shot</i>	<p>Pak Budi “ngapain kamu?”</p> <p>Jeng Yah “kualitasnya berbeda dari yang pak budi tunjukkan di pasar”</p> <p>Pak Budi “kamu nuduh saya haa.. kamu nuduh saya”</p> <p>Pak Budi “bisa kah penjual kretek tanpa tembakau? Itu bukan urusanmu. Urusan mu itu hanya bersih-bersih rumah sama cari suami</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.5</b> Bukan Urusan Jeng Yah soal tembakau</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Jeng Yah dengan menggunakan kebaya hitamnya yang klasik menggantikan posisi bapak nya dalam menerima pesanan tembakau. Dan menanyakan kualitas tembakau yang berbeda kepada Pak Budi</p>	<p>Pak budi datang untuk mengantarkan tembakau pesanan pak idrus ayah dari Jeng Yah. Kemudian Jeng Yah datang untuk menggantikan ayah nya dalam penerimaan tembakau tersebut. Dalam proses pengangkutan tembakau, Jeng Yah mengambil sedikit tembakau yang sudah diletak untuk memastikan apakah tembakau tersebut sudah sesuai dengan yang di pesam. Lalu pak budi menanyakan tentang perilaku Jeng Yah tersebut. Merasa wangi dari tembakau tersebut berbeda dari yang sebelumnya, Jeng Yah kemudian menyatakan kepada Pak Budi bahwasanya tembakau yang ia kirim tidak seperti yang dipasar. Mendengar hal tersebut pak budi langsung memarahi Jeng Yah dan menyinggu soal keterlibatan perempuan hanya bersih-bersih dan mencari suami.</p>

<p><i>Medium shot</i></p>	<p>Bapak “Ndok, ada tawaran yang nampaknya sulit untuk kita tolak”</p> <p>Bapak “Kamu tau Pak Dira pemilik kretek bukit kelapa, nah beliau berniat untuk menjodohkanmu dengan anaknya. Bapak melihat pernikahan ini bagus, bagus untuk kamu, bagus untuk usaha, bagus untuk kita semua”</p> <p>Bapak “Hidupmu akan jauh lebih bahagia, maka dari itu bapak dan ibu sudah menyetujui”</p> <p>Ibuk “Kalian akan menikah tahun depan, dan keluarga calon mu akan segera datang untuk menemuimu”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.6</b> Orang Tua Jeng Yah menjodohkannya demi kebaikan usaha</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Jeng Yah duduk di meja keluarga bersama Bapak dan Ibu dengan memakai baju klasik yang rapi dan indah, terlihat dimeja makan ada disajikan The dan beberapa makanan sambil membahas pembahasan yang serius.</p>	<p>Jeng Yah duduk bersama Bapak dan Ibu untuk membicarakan hal yang serius dalam menjodohkan nya dengan anak Pak Dira, yaitu pemilik kretek bukit kelapa. Pada pembicaraan ini terlihat ekspresi muka Jeng Yah yang tertekan akan perjodohan ini, namun Bapak Jeng Yah melihat pernikahan ini bagus untuk segala hal salah satu nya bagus untuk usaha kretek. Maka dari itu Bapak dan Ibu Jeng Yah setuju akan pernikahan itu yang dimana pernikahan tersebut akan dilakukan tahun depan.</p>
<p><i>Medium shot</i></p>	<p>Pak Dibjo “Ada ap aini? Bagaimana cara kamu bisa masuk ke ruang saus? Siapa kasi izin? Tidak seharusnya perempuan masuk keruang saus”</p> <p>Pak Idrus “Pak Dibjo saya yakin pasti ada alasannya Dasiyah ada di ruang saus, yakan nak?”</p>	

	<p>Jeng Yah “Saya punya ide untuk saus baru. Pak Dibjo harus ngerti kalau kita tidak memberikan sesuatu yang baru kepada orang mereka akan beralih ke kretek proklamasi”</p> <p>Pak Dibjo “Maksudmu saus saya tidak enak? Kamu tau apa soal saus?”</p>	<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7</b></p> <p style="text-align: center;">Jeng Yah ketauan masuk ke ruang saus</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Jeng Yah keluar dari ruang saus memakai baju kebaya klasik berwarna hitam sambil membawa saus racikannya.</p>	<p>Jeng Yah ketauan keluar dari ruang saus oleh Pak Dibjo dan langsung menanyakan kepada Jeng Yah bagaimana cara dia bisa masuk kedalam ruangan tersebut, Pak Dibjo yang merasa ruangnya sudah tidak steril menyalahkan kesetaraan seorang wanita dilarang untuk berada didalam ruangan saus. Jeng Yah berusaha menjelaskan kepada Pak Dibjo tentang racikan ide saus baru namun alhasil ide tersebut di tolak mentah-mentah dan kemudian dengan inisiatif Soeraja agar permasalahan ini tidak terlalu panjang Soeraja pun meyakinkan kepada Pak Dibjo untuk besoknya ruangan saus akan steril dan hasil racikan Jeng Yah dengan terpaksa di sterilkan oleh Soeraja. Dengan sedih Jeng Yah memberikan saus tersebut lalu pergi sambil nangis meninggalkan mereka</p>
<i>Low shot</i>	<p>Soeraja “Ada perasaan yang tidak saya pahami, saya sudah berusaha menahannya, tapi hati saya punya keinginan sendiri”</p> <p>Soeraja “Setiap kali saya melihat Mbakyu, ada sesuatu yang belum pernah saya rasakan sebelumnya”</p> <p>Jeng Yah “Saya? Saya? Tapi saya tidak seperti perempuan lain. Saya tidak mau melayani laki-laki. Saya tidak mau diam saja menunggu dirumah. Yang ada dipikiran saya cuman satu. Kretek”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.8</b></p> <p style="text-align: center;">Soeraja mengungkapkan isi hati ke Jeng Yah</p>

	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	Jeng Yah dan Soeraja berada di suatu gudang tembakau sambil berbicara dengan tatapan mata yang serius.	Soeraja menghampiri Jeng Yah yang saat itu bersedih atas apa yang terjadi dengan ketidakadilan antara wanita dan laki-laki. Soeraja berusaha menjelaskan hingga akhirnya soeraja memberitahu maksud dan tujuan dia untuk meyakinkan kepada Jeng Yah kalau dia ingin menjadi seseorang yang bisa mewujudkan semua impian Jeng Yah dan memahaminya, Jeng Yah yang tidak memiliki sifat seperti perempuan lain. Meyakinkan keras kepada Soeraja bahwasanya yang ada dipikiran Jeng Yah Cuma Kretek.
<i>Medium shot</i>	<p>Jeng Yah “Saya selalu merasa bahwa saya selalu wanita yang kuat”</p> <p>Jeng Yah “Tapi semua anggapan itu lenyap, satu-satunya tempat yang membuat saya merasa aman hancur dan orang pertama yang bisa menerima saya apa adanya hilang”</p> <p>Jeng Yah “Perjalanan malam itu adalah perjalanan yang paling Panjang yang pernah saya lalui, Bapak tidak pernah membuka matanya lagi”</p>	 <p><b>Gambar 4.9</b> Penangkapan Bapak Jeng Yah bersama dengan Jeng Yah</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	Jeng Yah di atas mobil tantara sambil memeluk Bapaknya yang tidak sadar dengan keadaan sedih dan luka bersama beberapa gadis lainnya.	Jeng Yah di tangkap dan menjadi tahanan politik dikarenakan gejolak yang dilakukan oleh partai merah. Haknya sebagai seorang perempuan telah direnggut selama masa tahanan tersebut, dan orang yang sangat mencintainya Bapaknya telah menutup matanya untuk selamanya, Hari-hari Jeng Yah selama di tahan dijalani dengan kehampaan mimpi bahwa suatu saat bisa bertemu lagi dengan mu menjadi satu-satunya yang menguatkan Jeng Yah.

<p><i>Close Up</i> <i>Medium</i> <i>shot</i></p>	<p>Soeraja “Jeng Yahhh”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.10</b> Bertemuinya Jeng Yah dengan Soeraja setelah dibebaskan</p>
	<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
	<p>Jeng Yah yang penuh dengan keresahan memakai pakaian berwarna putih klasik memasuki ruangan Soeraja dan menghisap rokok kretek sambil menunggu soeraja</p>	<p>Jeng Yah yang saat itu mengetahui hari pernikahan Soeraja kemudian diam-diam datang ke acara tersebut dengan berpenampilan anggun memakai baju berwarna putih klasik. Jeng Yah berjalan diantara kerumunan hingga akhirnya Jeng Yah memasuki ruangan yang dimana ruangan tersebut milik Soeraja. Sambil menghisap kretek milik Soeraja, Jeng Yah menangis dengan situasi yang ada hingga pada akhirnya Soeraja memasuki ruangan tersebut. Melihat hal itu Jeng Yah langsung melihat ke arah belakang dengan tatapan mata yang tajam lalu mematikan kretek yang sedang ia hisap dan mengambil pot kaca dan kemudian tanpa berbicara Jeng Yah memukul kepala Soeraja sampai berdarah.</p>

Tabel 4.2

## Analisis Tataran Kedua Semiotika Roland Barthes

Penanda ( <i>Signifier</i> )	Pertanda ( <i>Signified</i> )
 <p data-bbox="325 824 831 920"><b>Gambar 4.1</b> Jeng Yah mengingat 4 hal yang terpatih di kehidupannya</p>	<p data-bbox="874 479 1337 651">Dasiyah atau Jeng Yah dalam memenuhi impiannya memiliki 4 hal yang selalu tertanam didirinya hanya saja posisi perempuan saat itu hanya bisa menjadi seorang pelinting saja.</p> <p data-bbox="874 680 1337 1218">Pembatasan hak kebebasan sering terjadi kepada wanita, wanita yang memiliki hak kebebasan sangat terkekang dengan adanya perlakuan perbedaan antara laki-laki dan wanita yang sering kali terjadi dilingkungan maupun dilingkungan keluarga. Impian wanita sangat besar merupakan hak yang perlu disuarakan agar kesetaraan itu ada. Gerakan feminisme berawal dari hal yang diingat sebagai pegangan didalam hidup seorang wanita namun impian tersebut terbatas dikarenakan posisi seorang wanita dipandang sebelah mata oleh laki-laki.</p>
Penanda ( <i>Signifier</i> )	Pertanda ( <i>Signified</i> )
 <p data-bbox="357 1664 794 1760"><b>Gambar 4.2</b> Ibu Jeng Yah membicarakan tentang perjodohan dengan seorang duda</p>	<p data-bbox="874 1290 1337 1861">Jeng Yah yang melakukan penolakan terhadap usulan perjodohan dari ibunya dengan seorang duda, menandakan hak kebebasan wanita dalam menentukan pilihannya semakin hilang. Dan tidak seharusnya Jeng Yah menerima nasib seperti itu. Hal inilah yang hendak di gaungkan oleh gerakan feminisme, tindakan sadar oleh perempuan akan segala ketimpangan dan kebebasan yang dirasakan kaum perempuan dalam mengubah dan menolah budaya perjodohan yang dapat ditandai dari dialog Jeng Yah kepada ibunya bahwa “Tidak semua wanita tertarik menikah dengan seorang duda”.</p> <p data-bbox="874 1861 1337 1993">Menggambarkan kebebasan yang ingin ia ciptakan tanpa ada aturan yang membatasi kebebasannya merubah tatanan yang ada didalam</p>

	hidum nya sehingga menjadi lebih adil banginya.
<p align="center"><b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b></p>	<p align="center"><b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b></p>
 <p align="center"><b>Gambar 4.3</b> Jeng Yah bertemu dengan Pak Soedjagad di pasar</p>	<p>Jeng Yah mendapat sindiran ketika dirinya sedang mempelajari beberapa jenis rokok kretek. Pak Jagad menyindir Jeng Yah yang saat itu sedang mempelajari kualitas tembakau dari setiap merek kretek. Jeng Yah yang saat itu mendengar perkataan tersebut langsung terdiam. Gerakan feminisme dapat dilihat dari kegigihan dan kemauan Jeng Yah dalam mewujudkan impiannya dalam menciptakan kualitas kretek terbaik yang tidak pudar. Jeng Yah tetap melanjutkan kegiatan tersebut demi mewujudkan impiannya.</p>
<p align="center"><b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b></p>	<p align="center"><b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b></p>
 <p align="center"><b>Gambar 4.4</b> Pertama kalinya Jeng Yah melihat tatapan kebebasan dari laki-laki</p>	<p>Jeng Yah selalu membawa mimpi itu kemanapun dia berada, tapi mimpi Jeng Yah terlalu kecil diantara kehidupan yang luas. Kebebasan yang Jeng Yah inginkan tidak bisa ditentukan sendiri olehnya dan itu sungguh menakutkan baginya. Dalam dunia nyata orang-orang hanya ingin melihat bagian diri Jeng Yah yang ingin mereka lihat. Namun Jeng Yah berharap orang-orang bisa melihat dirinya dengan sepenuhnya.</p> <p>Tatapan kebebasan dari Soeraja pertama kali dilihat oleh Jeng Yah, Jeng Yah yang terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki. Dengan melihat tatapan dari Soeraja kali ini berbeda dari yang biasanya. Tatapan Soeraja melambangkan kebebasan bagi Jeng Yah.</p>

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b>
 <p data-bbox="344 824 810 887"><b>Gambar 4.5</b> Bukan Urusan Jeng Yah soal tembakau</p>	<p data-bbox="879 405 1326 1043">Pak Budi mengantarkan tembakau ke pabrik kretek milik ayahnya Jeng Yah, karena ayahnya sedang keluar, Jeng Yah menggantikan ayahnya dalam menerima antaran tembakau tersebut. Jeng Yah melakukan pengecekan terhadap kualitas tembakau tersebut dengan cara mencium aroma tembakau. Dan ternyata tembakau yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan. Merasa dituduh Pak Budi marah dan melontarkan penghinaan terhadap Jeng Yah yang dimana didalam kalimat Pak Budi “Urusanmu itu hanya bersih-bersih rumah sama cari suami”. Yang membuat Jeng Yah terdiam dan terfikir didalam kepala Jeng Yah denga kalimat tersebut.</p> <p data-bbox="879 1077 1326 1312">Dari kalimat tersebut menggambarkan unsur feminisme terhadap perilaku merendahkan drajat wanita yang dimana wanita tidak bisa berperan dalam kesetaraan dan wanita hanya akan selalu berada dirumah dengan kebebasan yang terbatas.</p>
<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b>
 <p data-bbox="316 1760 839 1850"><b>Gambar 4.6</b> Orang Tua Jeng Yah menjodohkannya demi kebaikan usaha</p>	<p data-bbox="879 1384 1326 1648">Perjalanan Jeng Yah tidak hanya disitu, Ayah Jeng Yah ingin menjodohkan Jeng Yah dengan temannya pemilik perusahaan Kretek Bukit Kelapa. Ayah Jeng Yah menyampaikan perjodohan ini tidak bisa ditolak demi kebaikan usaha, Jeng Yah, dan Keluarga.</p> <p data-bbox="879 1682 1326 1982">Ketenangan Jeng Yah menunjukkan ekspresi kecemasan yang ada didalam hatinya. Sebab Jeng Yah tidak menginginkan perjodohan itu dan terpaksa menerimanya. Feminisme yang digambarkan kebebasan seorang wanita di pertaruhkan orang tua demi keberlanjutan usaha. Itu sebuah fenomena yang tak asing bagi</p>

	Masyarakat Jawad dulu. Dan budaya tersebut sering sekali berujung dengan sengsaranya wanita dikarenakan tidak saling mencintai satu sama lain.
<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b>
<div data-bbox="300 501 847 869" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="343 907 810 976" data-label="Caption"> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7</b> Jeng Yah ketauan masuk ke ruang saus</p> </div>	<p>Jeng Yah ketauan keluar dari ruang saus oleh Pak Dibjo dan langsung menanyakan kepada Jeng Yah bagaimana cara dia bisa masuk kedalam ruangan tersebut, Pak Dibjo yang merasa ruangnya sudah tidak steril menyalahkan kesetaraan seorang wanita dilarang untuk berada didalam ruangan saus. Jeng Yah berusaha menjelaskan kepada Pak Dibjo tentang racikan ide saus baru namun alhasil ide tersebut di tolak mentah-mentah dan kemudian dengan inisiatif Soeraja agar permasalahan ini tidak terlalu panjang Soeraja pun meyakinkan kepada Pak Dibjo untuk besoknya ruangan saus akan steril dan hasil racikan Jeng Yah dengan terpaksa di sterilkan oleh Soeraja. Dengan sedih Jeng Yah memberikan saus tersebut lalu pergi sambil nangis meninggalkan mereka</p> <p>Begitulah kuatnya paternalism patriarkhi dalam lingkungan masyarakat Jawa. Jeng Yah yang menunjukkan ketidak seimbangan gender dalam persepsi masyarakat Jawa, yang telah berkembang menjadi kepercayaan yang berkaitan dengan berbagai peraturan dan larangan dalam masyarakat terhadap perempuan.</p>

<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b>
 <p data-bbox="309 741 845 808"><b>Gambar 4.8</b> Soeraja mengungkapkan isi hati ke Jeng Yah</p>	<p data-bbox="876 331 1327 703">Soeraja mengungkapkan isi hatinya pada saat itu juga Jeng Yah memberitau kepada Soeraja bahwasanya dia tidak seperti wanita pada umumnya, Jeng Yah juga menjelaskan bahwa dia tidak akan selalu berada dirumah, Jeng Yah juga menjelaskan kalau dia tidak akan melayani laki-laki. Yang ada di pikiran Jeng Yah hanya satu yaitu Kretek.</p> <p data-bbox="876 741 1327 1039">Namun, Soeraja tetap meyakinkan Jeng Yah kalau dia mengerti tentang dirinya dan akhirnya Jeng Yah dan Soeraja menjalani hubungan dan saling mencintai. Dengan harapan perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua nya dapat dibatalkan dan Jeng Yah bisa hidup bersama pilihannya.</p> <p data-bbox="876 1077 1327 1413">Jeng Yah yang memiliki semangat dalam menciptakan saus dan merubah pandangan laki-laki tentang kesetaraan membuat sikap feminisme dari seorang Jeng Yah berubah yang dimana dia menjadi wanita yang tidak berharap akan bantuan laki-laki dan dia bisa berusaha menciptakan suatu saus seperti yang ingin dicapainya yaitu menciptakan kretek terbaik.</p>
 <p data-bbox="341 1868 810 1973"><b>Gambar 4.9</b> Penangkapan Bapak Jeng Yah bersama dengan Jeng Yah</p>	<p data-bbox="876 1480 1327 1816">Setelah kejadian pemberontakan yang dilakukan Partai Merah (PKI) terhadap penculikan 7 Perwira. Bapak Jeng Yah ditangkap dikarenakan Namanya masuk kedalam daftar. Melihat keadaan tersebut Jeng Yah yang tidak terima akan hal itu melawan dan ingin menyamatkan Bapaknya kemudian Bapaknya dipukul hingga tak sadarkan diri.</p> <p data-bbox="876 1854 1327 1989">Selama penahanan Jeng Yah kembali merasakan sakit dan kehampaan atas kebebasannya yang telah hilang sebagai seorang wanita. Tak hanya itu</p>

	<p>Jeng Yah juga kehilangan sosok yang selalu mengerti dia yang kini sudah pulang kesisi yang maha kuasa.</p> <p>Kepribadian Jeng Yah melemah saat masa penahanan dan mental nya dalam memperjuangkan kesetaraan wanita dalam usaha kretek telah menurun. Selama penahanan politik Jeng Yah di perlakukan tidak seperti wanita pada umumnya. Ketegaran seorang wanita dapat dicerminkan oleh sosok Jeng Yah dalam nilai Feminisme yang terkandung didalam masa penahanan dirinya.</p>
<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Pertanda (<i>Signified</i>)</b>
<div data-bbox="301 875 831 1249" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="304 1290 847 1384" style="text-align: center;"><b>Gambar 4.10</b> Bertemuinya Jeng Yah dengan Soeraja setelah dibebaskan</p>	<p>Jeng Yah dibebaskan dan ternyata kebebasan sangat berbeda dari apa yang Jeng Yah harapkan. Mimpi buruk dari masa penampungan Jeng Yah masih datang didalm tidurnya. Kenyataan setelah Jeng Yah bebas jeng yah tidak bisa bersama sungguh hal itu sangat menyakitkan bagi Jeng Yah. Setelah melihat disurat kabar tentang pernikahan Soeraja dengan perempuan lain yang hal itu sebuah ketidakadilan bagi dirinya.</p> <p>Jeng Yah datang hanya untuk memastikan dan menagih janji Soeraja. Walaupun ia tau bahwa kehancuran akan kembali menghampirinya. Sambil menghisap kretek Jeng Yah menunggu kedatangan Soeraja didalam suatu ruangan. Dengan hati yang kecewa Jeng Yah menghilangkan sifat wanita jawa yang selalu patuh terhadap laki-laki dan kemudian Jeng Yah memukul kepala Soeraja dengan vas bunga hingga berdarah.</p> <p>Seperti halnya gerakan feminisme terkandung kritikan, upaya dan tuntutan untuk mengubah tatanan yang dianggap tidak adil bagi perempuan, serta membenahinya menjadikan tatanan baru yang juga</p>

	<p>berpihak kepada perempuan sehingga dapat diubah serta ketidakadilan terhadap perempuan dapat dihilangkan.</p> <p>Gerakan kaum feminis tidak membatasi hanya pada tuntutan persamaan hak, tetapi juga mempersoalkan dan membenahi ketimpangan gender yang berlangsung dalam tatanan keluarga dan berdampak merugikan perempuan.</p>
--	---

#### 4.2. Pembahasan

Gadis Kretek merupakan Film serial yang diadaptasi dari novel karya Ratih Kumala. Film ini di produksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Films dan disutradarai oleh Ratih Kumala yang juga berperan menjadi penulis scenario. Film Gadis Kretek dibintangi oleh Dian Sastrowardoyo, Ario Bayu, Putri Marino, Arya Saloka, Sheila Dara Aisha, Ine Febriyanti, Tissa Biani, Ibnu Jamil, Rukman Rosadi, Tutie Kirana, Dimas Aditya, Winky Wiryawan, Pritt Timothy, Verdi Solaiman, dan Nungki Kusumastuti. Film Gadis Kretek ini resmi dirilis pada 2 November 2023, memiliki 5 episode yang dimana Gadis Kretek memiliki durasi 60-70 menit setiap episodenya.

Film gadis kretek ini tidak hanya sekedar film yang ditujukan untuk hiburan, film gadis kretek ini bercerita tentang seorang perempuan yang merupakan anak dari pemilik pabrik rokok merdeka. Perempuan ini bermimpi untuk membuat saus campuran kretek, yang dimana itu merupakan bahan dalam pembuatan rokok. Namun keinginan tersebut harus bertentangan dengan budaya patriaki pada masa itu, yaitu dimana perempuan tidak di perbolehkan untuk

memasuki ruang saus karena dipercaya dapat membuat saus menjadi asam, seperti yang terlihat pada gambar 4.1. Dunia kretek yang menjadi nafas bagi kehidupan Jeng Yah yang memiliki mimpi menciptakan kretek terbaik seperti yang bapak Jeng Yah lakukan. Jeng Yah yang ingin menjadi peracik saus merupakan intisari dari sebuah kretek tapi sayangnya didunia kretek, perempuan hanya boleh menjadi pelinting saja.

Bertahun-tahun Jeng Yah menjalani hidupnya di dunia kretek, ia memperhatikan dirinya yang terkurung dengan tidak adanya kebebasan. Ia berpikir nasib bisa diubah jika ada kemauan. Jeng Yah selalu fokus dalam mempelajari dunia kretek hingga kemauannya yang sangat besar dalam menciptakan saus terenak dalam dunia kretek. Suatu saat Jeng Yah sedang duduk bersantai dengan ibunya yang kemudian dari situasi tersebut ada hal yang seharusnya tidak ingin didengar oleh Jeng Yah yaitu perjodohan. Ibu Jeng Yah berniat ingin menjodohkannya dengan seorang duda yang kemudian terjadi penolakan dari Jeng Yah bahwa tidak semua wanita ingin menikah dengan seorang duda. Jeng Yah langsung bergegas mengajak ayahnya yang baru sampai agar pergi kepasar untuk menjumpai Pak Budi pemasok tembakau di pabrik kretek merdeka milik ayahnya. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.2.

Jeng Yah pergi kepasar bersama ayahnya Idroes sambil ditemani oleh adiknya yang bernama Rukayah yang pada saat itu ingin membeli permen jahe. Sesampainya di toko Pak Budi, Ayah Jeng Yah langsung menjumpai Pak Budi sedangkan Jeng Yah duduk sambil mempelajari beberapa kualitas tembakau dari beberapa macam kretek yang ada di pasar. Soejagad kemudian datang menghampiri

Jeng Yah yang sedang asik mempelajari kualitas tembakau. Pada saat itu Soejagad berdiri sambil menyakan Jeng Yah dan kemudian menyindir Jeng Yah soal permainannya mempelajari tembakau. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.3. Mengetahui hal itu Jeng Yah tetap fokus dalam mempelajari tembakau yang ada disetiap jenis kretek. Mengetahui hal tersebut, Ayah Jeng Yah datang menghampiri mereka sambil menjelaskan kalau selera anaknya merupakan kualitas yang alami. Tanpa berbicara Soejagad langsung meninggalkan mereka berdua lalu Ayah Jeng Yah mengajaknya untuk ikut duduk sambil berbicara dengan Pak Budi.

Jeng Yah yang sedang asik duduk, tiba-tiba terdengar suara keributan yang membuat Jeng Yah penasaran lalu pergi mencari lokasi sumber suara tersebut. Suara keributan yang menandakan awal berjumpanya Jeng Yah dengan Soeraja yang pada saat itu sedang dikejar oleh beberapa preman. Soeraja yang sedang terpojok akhirnya melakukan perlawanan sehingga terjadi perkelahian antara Soeraja dan beberapa preman. Jeng Yah yang pada saat itu melihat kejadian tersebut langsung terdiam ketika Soeraja memandang dirinya dengan penuh kebebasan. Tatapan kebebasan dari Soeraja pertama kali dilihat oleh Jeng Yah yang selama ini terbiasa dipandang sebelah mata oleh laki-laki. Dengan melihat tatapan dari Soeraja kali ini berbeda dari yang biasanya. Tatapan Soeraja melambangkan kebebasan bagi Jeng Yah. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4.

Hingga akhirnya sewaktu Jeng Yah dan adiknya sedang dirumah. Ayahnya pulang sambil membawa seorang laki-laki yang bernama Soeraja. Ayahnya yang tidak tega melihat Soeraja dihajar oleh preman tersebut membawanya kerumah

sambil memberinya pekerjaan. Dan mulai saat itu Soeraja bekerja dengan Pak Idroes. Jeng Yah yang pada saat itu membantu ayahnya mengawasi pabrik mulai menjalin komunikasi dengan Soeraja dan memberikan posisi pekerjaan kepada Soeraja untuk membantu proses pelintingan kretek. Hingga tak berapa lama pesanan tembakau yang dipesan oleh Jeng Yah telah sampai ke pabrik. Pak Budi menyuruh Soeraja untuk memindahkan tembakau-tembakau itu ke dalam gudang penyimpanan. Mengetahui hal itu Jeng Yah langsung datang dan kemudian Pak Budi menanyakan diman ayahnya lalu dengan santai Jeng Yah memberitahu kepada Pak Budi bahwasanya ayahnya sedang keluar dan Jeng Yah yang akan menggantikan posisi ayahnya dalam penerimaan tembakau tersebut. Selama proses pemindahan tembakau Jeng Yah kemudian mengambil sedikit tembakau untuk mengecek kualitasnya. Jeng Yah yang mengetahui bahwa kualitas tembakau yang tidak sesuai dengan pesannya menanyakan hal tersebut kepada Pak Budi yang membuat Pak Budi merasa tersinggung. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.5. Merasa dituduh, Pak Budi marah dan melontarkan penghinaan terhadap Jeng Yah bahwasanya urusan seorang wanita hanya bersih-bersih rumah sama cari suami yang membuat Jeng Yah terdiam dan terfikir didalam kepala Jeng Yah dengan kalimat tersebut. Setelah Pak Budi pergi Soeraja menenangkan Jeng Yah dan menyuruh Jeng Yah agar tidak memikirkan perkataan tersebut.

Hingga disuatu malam Jeng Yah yang pada saat itu sedang duduk bersama kedua orang tuanya sambil membahas mengenai perjodohan untuk Jeng Yah. Ayah Jeng Yah bersama ibunya setuju ingin menjodohkan Jeng Yah dengan anak pemilik perusahaan kretek bukit kelapa. Ayahnya juga menjelaskan bahwa

perjodohan tersebut sangat sulit dihindari karena perjodohan tersebut berdampak baik untuk usaha, Jeng Yah, dan keluarga. Ketenangan Jeng Yah menunjukkan ekspresi kecemasan yang ada didalam hatinya. Sebab Jeng Yah tidak menginginkan perjodohan itu dan Jeng Yah hanya bisa terpaksa menerimanya perjodohan tersebut. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.6.

Setelah beberapa hari berlalu Soeraja yang pada saat itu mendapatkan kepercayaan oleh Pak Idroes menjadi mandor di pabrik membuat Jeng Yah mendapatkan kesempatan untuk bisa masuk kedalam ruangan saus. Ruangan yang selalu di impikan oleh Jeng Yah kedepannya akan mudah dia masuki dengan bantuan Soeraja yang saat itu memegang kunci ruangan tersebut. Jeng Yah diam-diam memasuki ruangan tersebut dengan membawa kunci yang telah diberikan oleh Soeraja. Didalam ruangan saus, Jeng Yah meracik saus buatannya sendiri dengan bahan dasar bunga mawar merah. beberapa tahap sudah dilewati Jeng Yah dalam proses pembuatan saus. Dengan tekad yang besar dan pantang menyerah akhirnya saus kretek racikan Jeng Yah berhasil dibuat. Namun, pada saat Jeng Yah keluar. Pak Dibjo mengetahui hal tersebut dan langsung menanyakan kepada Jeng Yah bagaimana cara dia bisa masuk kedalam ruangan tersebut, Pak Dibjo yang merasa ruangan nya sudah tidak steril menyalahkan kesetaraan seorang wanita agar dilarang untuk berada didalam ruangan saus. Jeng Yah berusaha menjelaskan kepada Pak Dibjo tentang racikan ide saus baru namun alhasil ide tersebut di tolak mentah-mentah. Agar permasalahan ini tidak terlalu panjang Soeraja pun meyakinkan kepada Pak Dibjo untuk besoknya ruangan saus akan steril dan hasil racikan Jeng Yah dengan terpaksa di sterilkan oleh Soeraja. Seperti yang terlihat

pada Gambar 4.7. Jeng Yah Dengan sedih memberikan saus tersebut lalu pergi sambil nangis meninggalkan mereka.

Tak berapalama Soeraja menghampiri Jeng Yah yang sedang sedih. Soeraja ingin menjelaskan maksud dan tujuannya melakukan hal itu. Jeng Yah sudah menyebut Soeraja adalah penjilat yang handal agar bisa mendapatkan posisi mandor untuk dirinya. Dan Jeng Yah juga mengatakan kejadian tadi hanya akal-akalan Soeraja untuk mendapatkan kepercayaan dari Ayahnya. Mendengar hal tersebut Soeraja berusaha menjelaskan kepada Jeng Yah bahwasanya itu semua tidak benar. Soeraja melakukan itu semua untuk meyakinkan dirinya kepada Jeng Yah. Mendengar hal tersebut Jeng Yah langsung terdiam. Soeraja mengungkapkan isi hatinya kepada Jeng Yah. Pada saat itu Jeng Yah memberitahu kepada Soeraja bahwasanya dia tidak seperti wanita pada umumnya yang mau melayani laki-laki, yang tidak mau hanya diam saja dirumah, dan yang ada dipikiran Jeng Yah saat itu hanyalah kretek. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.8. Namun Soeraja tidak menyerah sampai disitu. Soeraja selalu berusaha keran meyakinkan Jeng Yah hingga suatu hari Jeng Yah memberitahukan impiannya kepada Soeraja yaitu menjadi pembuat saus kretek terbaik. Mendengar hal itu Soeraja berjanji akan mewujudkan impiannya. Dan mulai saat itu Jeng Yah dan Soeraja memiliki hubungan. Dengan harapan perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua nya dapat dibatalkan dan Jeng Yah bisa hidup bersama pilihannya sambil mewujudkan impiannya.

Kisah cinta mereka berjalan dengan sempurna. Hingga pada suatu saat pemberontakan yang diakibatkan oleh Partai Merah (PKI) dalam penculikan 7

orang perwira ABRI. Membuat pemerintah Republik Indonesia mengambil tindakan tegas dalam pemberantasan Partai tersebut. Hingga pada suatu malam pasukan ABRI mendatangi kediaman Pak Idroes untuk melakukan penangkapan terhadap dirinya. Jeng Yah yang tidak mengetahui apa-apa berusaha menghentikan penangkapan tersebut sambil berjuang melepaskan Ayahnya. Dan Soeraja yang pada saat itu sedang pergi berbelanja ke pasar kembali dengan keadaan yang terjadi pada saat itu. Pak Dibjo yang mengetahui bahwasanya Soeraja juga masuk kedalam daftar menyuruh nya untuk bersembunyi. Namun, hal itu tak terdengar oleh Soeraja ketika Jeng Yah berteriak untuk menghentikan Ayahnya agar tidak di bawa pergi. Dan keadaan tersebut membuat pasukan penjemput terpaksa memukul kepala Ayah Jeng Yah dengan menggunakan senjata laras panjang yang membuat Ayah Jeng Yah tidak sadarkan diri. Melihat Ayahnya di angkat, Jeng Yah ikut naik bersama dengan Ayah nya menjadi tahanan politik sambil memeluk Ayahnya yang sudah tidak bisa membuka matanya. Selama menjadi tahanan politik Jeng Yah kembali merasakan sakit dan kehampaan atas kebebasannya yang telah hilang sebagai seorang wanita. Tak hanya itu Jeng Yah juga kehilangan sosok yang selalu mengerti dia yang kini sudah pulang kesisi yang maha kuasa. Seperti yang dilihat pada Gambar 4.9. Kepribadian Jeng Yah pada saat itu melemah saat masa penahanan dan mental nya dalam memperjuangkan kesetaraan wanita dan kebebasan dirinya telah menurun. Selama penahanan politik Jeng Yah di perlakukan tidak seperti wanita pada umumnya kekerasan dan penyiksaan selalu dihadapi oleh Jeng Yah.

Setelah dua tahun Jeng Yah menjalani prosen penahanan politik. Akhirnya Jeng Yah dibebaskan, dengan badan yang lesuh, dan lemas. Jeng Yah diturunkan di pinggir jalan. Kemudian Jeng Yah berjalan menuju rumah lamanya dan akhirnya Jeng Yah tidak sadarkan diri. Mimpi buruk dari masa penampungan Jeng Yah masih datang didalam tidurnya. Kenyataan setelah Jeng Yah bebas jeng yah tidak bisa bersama sungguh hal itu sangat menyakitkan bagi Jeng Yah. Setelah melihat disurat kabar tentang pernikahan Soeraja dengan perempuan lain yang hal itu sebuah ketidak adilan bagi dirinya. Sudah dua minggu setelah Jeng Yah dibebaskan keadaan Jeng Yah semakin kacau hingga suatu saat Jeng Yah meyakinkan diri untuk kembali dan ingin memastikan dan ingin menagih janji Soeraja. Walaupun ia tau bahwa kehancuran akan kembali menghampirinya. Jeng Yah yang saat itu menggunakan kebaya putih klasik berjalan diantara keramaian tamu pernikahan Soeraja. Hingga akhirnya Jeng Yah memasuki ruangan pengantin laki-laki. Sambil menghisap kretek Jeng Yah menunggu kedatangan Soeraja. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.10. Dan apa yang ditunggu oleh Jeng Yah akhir nya tiba. Dengan hati yang kecewa Jeng Yah menghilangkan sifat wanita jawa yang selalu patuh terhadap laki-laki dan kemudian Jeng Yah memukul kepala Soeraja dengan vas bunga hingga berdarah.

Setelah pertemuan itu Jeng Yah dan Soeraja tidak pernah bertemu. Melihat keadaan sang kakak Rukayah menyemangati Jeng Yah untuk mengikhlaskan Soeraja yang sudah memilih pilihannya. Jeng Yah yang mendengarkan adiknya berusaha untuk membuka diri kembali. Namun, dikarenakan masa penahanan yang lalu membuat ketahanan tubuh Jeng Yah melemah dan tidak siap

menghadapi virus yang menghampiri tubuhnya. Seminggu setelah pertemuan tersebut Jeng Yah menghembuskan nafas terakhir dan kembali kesisi yang maha kuasa.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas yang merupakan analisa dari penelitian melalui Representasi Feminisme dalam Film Mini Series Gadis Kretek yang dianalisis melalui analisis semiotika Roland Barthes tentang sistem pemaknaan tanda denotasi (makan sebenarnya yang tergambar) dan konotasi (penafsiran atau makna mendalam dari apa yang digambarkan) adalah penulis menarik kesimpulan bahwa potongan-potongan gambar yang diteliti terdapat adegan yang menunjukkan bahwa gerakan dan pemikiran feminisme dapat disuarakan sebagai upaya untuk mengubah ketimpangan gender yang dianggap merugikan perempuan, seperti yang terlihat pada Gambar 4.6 dan Gambar 4.7. Adegan yang benar-benar menunjukkan perjuangan Jeng Yah untuk memperjuangkan kesetaraan hak dan kebebasan ada pada dirinya dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.4. Bentuk-bentuk penggambarannya berupa dialog, kata-kata serta adegan yang tertampil pada potongan gambar beserta penjelasannya baik secara denotasi maupun konotasi.

Terdapat banyak hal-hal yang menginspirasi dalam film ini, seperti perjuangannya yang mendorong dan menggerakkan perempuan untuk bisa maju bukan hanya memajukan kesejahteraan hidup tetapi juga pemikiran orang lain terhadap dirinya. Hal ini bertolak belakang dengan budaya Jawa pada zaman dulu yang identik dengan sifat menerima dan sangat mematuhi segala aturan yang ada. Perempuan, walaupun lebih rendah posisinya dibandingkan laki-laki, tetapi juga

berhak untuk mendapatkan kebebasan. Kebebasan yang sangat diperlukan untuk mengubah nasib seseorang perempuan agar kehidupannya dimasa mendatang menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian yang penulis teliti terhadap Film Gadis Kretek karya Ratih Kumala untuk menganalisis representasi feminisme dalam Film Mini Series Gadis Kretek dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, menghasilkan suatu simpulan yang merupakan hasil interpretasi dan penafsiran penulis sendiri. Oleh karena itu, dari simpulan yang penulis tarik dari penelitian ini, kemungkinan ada perbedaan cara pandang dan interpretasi dari orang lain saat menonton film ini. Penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Representasi nilai feminisme tokoh Jeng yah dalam Film Gadis Kretek, tergambar dengan jelas dalam setiap adegan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes yang penulis gunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam tulisan ini, penulis mendapatkan banyak nilai feminisme dalam dialog, gambaran, dan adegan yang dihasilkan oleh Ratih. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan tanda denotasi dan konotasi, penulis menafsirkan dialog, gambaran, dan adegan yang dibuat oleh Ratih Kumala berisi pandangannya mengenai sebuah perjuangan wanita demi kebebasan diri atas ketidakadilan yang dialami wanita pada saat itu yang tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan kebebasan. Hal ini didasarkan pada setiap dialog, gambaran, dan adegan yang tertampil dalam film. Ratih Kumala mempresentasikannya nilai

feminisme melalui tokoh Jeng Yah dalam Film Gadis Kretek. Nilai feminisme yang menonjol adalah feminisme liberal.

2. Jeng Yah dalam memperjuangkan haknya menggunakan bantuan kretek. Karena hal ini menunjukkan bahwa kretek yang sejatinya memiliki keidentikan dengan laki-laki dihadirkan dalam diri Jeng Yah sebagai perempuan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan meruntuhkan sistem patriarki melalui kretek. Diketahui bahwa kretek merupakan simbol kekuasaan. Dan jika dihubungkan dengan perempuan maka akan menunjukkan bagaimana kekuatan wanita dalam memperjuangkan hidup.
3. Perempuan dalam masyarakat umum selalu dihubungkan dengan sesuatu yang halus, sopan, dan santun. Tapi dengan hadirnya sosok Jeng Yah dalam film ini menunjukkan bahwa citra positif seorang perempuan bisa dipandang melalui hal-hal yang selama ini dipandang negatif oleh masyarakat, salah satunya melalui kretek. Hal itu menunjukkan bahwa perempuan dan kretek tidak selalu menampilkan citra yang negatif.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang diperoleh berdasarkan pembahasan Film Gadis Kretek adalah sebagai berikut:

1. Film ini menarik untuk di tonton, menambah referensi dan pengetahuan tentang pejuang perempuan dalam menuntut kesetaraan hak bagi perempuan serta sisi lain Jeng Yah semasa muda yang tidak banyak

diketahui masyarakat. Film ini dikemas sangat menarik, dengan setting waktu yang panjang.

2. Visual effect dan penata artistik dalam Film ini tampil sangat sempurna. Begitu juga Make up dan kostum para pemain juga tidak kalah sempurna dalam mencerminkan masyarakat priyayi Jawa di tahun 1904-an. Penataan musik dan backsound terasa pas dan tidak berlebihan.
3. Dibalik kekurangannya, Film Gadis Kretek sangat layak dan direkomendasikan untuk ditonton, baik remaja maupun dewasa karena di dalam ceritanya terkandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sumber inspirasi. Penggarapan film yang diangkat dari Novel dengan judul yang sama pun tidak sembarangan, keseriusan pembuatan film ini tidak hanya terlihat dari segi artistik, namun juga dari departemen akting. Para pemain yang merupakan aktor dan aktis ternama sehingga tidak diragukan lagi kualitas aktingnya.
4. Mahasiswa sangat disarankan meneliti bukan hanya berdasarkan alur cerita, namun juga unsur sinematik film, seperti sinematograf dan editing yang berkaitan dengan kajian komunikasi, khususnya komunikasi massa. Hal ini diharapkan, agar mahasiswa dapat memperkaya pengetahuannya tentang film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, R. (2017). *Kartini dan Muslimah Dalam Rahim Sejarah (Menyingkap peran Muslimah Dalam rentang Sejarah Kemerdekaan)* (Indiva).
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Pers.
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, G. A. (2003). Filsafat berperspektif feminis. *Yayasan Jurnal Perempuan*.
- Effendy, O. U. (2006). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Hamidah, H., & Syadzali, A. (2016). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG FENOMENA JILBOOBS. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1124>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, D. M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2 :Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43.
- Novrica, C., Sinaga, A. P., & Jozarky, T. M. (2023). Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4 Representations of Violence in the TV Series Stranger Things Season 4. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 563–572.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. (2014). *Pengantar komunikasi Massa*. Rajawali Pers.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi massa*. Grasindo.

- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281.  
<https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Silaban, S. F., & Nasution, N. (2023). Persepsi Peserta Program Kampus Mengajar Dalam Mempraktekkan Kemampuan Public Speaking. Kesejahteraan Sosial, Komunikasi. *Jurnal Umsu*, 2(1), 615.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Karya.
- Sumarno. (2020). Content Analysis, Language Learning and Literature Research. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
- Vera, N. (2015). *Semiotika Dalam reset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahyu, W. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/ak.KPIPT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 5631003  
<https://fkip.umsl.ac.id> [fkip@umsl.ac.id](mailto:fkip@umsl.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi .....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, Senin, 27 Nov 2023

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Corie Athaya  
 NPM : 210310010  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif 3,65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Representasi Feminisme dalam film mini series grades Krecek Karya Ratih Kumala</u>	<u>[Signature]</u> <u>8 Des 2023</u>
2	<u>Analisis Penggunaan gaya bahasa Lagu pada judul "Faulah Persen bahan dari Surga" Karya Dewa 19</u>	
3	<u>Analisis Kritik Sosial Pada film "Dokumenter" "ice cold" Karya Pops Sixsmith</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
  - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Semestara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

016.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 20 Desember 2023  
 Ketua  
 Program Studi.....

[Signature]  
 NIDN: .....

Pemohon,

[Signature]  
 (.....Corie Athaya.....)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

[Signature]  
MURTAZAHATI NASUTION  
 NIDN: .....





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 2182/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 20 Desember 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **QORIE ATHAYA**  
N P M : 2003110080  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA PUTIH KUMALA**  
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
  2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 016.20.311 tahun 2023.
  3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 08 Djumadil Akhir 1445 H  
21 Desember 2023 M

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDK. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiagal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SIK/BAN-PTIAK.KP/PT/KU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: [www.umhsu.ac.id](http://www.umhsu.ac.id) Email: [help@umhsu.ac.id](mailto:help@umhsu.ac.id) [umhsu](https://www.facebook.com/umhsu) [umhsu](https://www.instagram.com/umhsu) [umhsu](https://www.youtube.com/umhsu) [umhsu](https://www.tiktok.com/umhsu)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 31.01.2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dorie Athay  
N P M : 200310080  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal ....., dengan judul sebagai berikut :

Representasi Feminisme Dalam Film Muri Series Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

(Nidhasari Nidhasari)

NIDN:

Pemohon,

(Dorie Athay)



Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	FARHAN	2003110078	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PERCE PADA IKLAN TELKOMSEL "SEMANGAT INDONESIA"
17	DOBIE ATHAYA	2003110090	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARTYA PUTHI KUMALA
18	PITRI INDIRIANI	2003110014	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARAKAN AKSARA SIMALUNGUN DI SD 094128 NAGA DOLOK
19	RONA SEVITRA	2003110175	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	EKSISTENSI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MEMPERTAHKAN BRAND AWARENESS PERUSAHAAN THE FAME WEDDING BRAND DI KOTA MEDAN
20	INDAH AMELIA SAFRI	2003110168	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM BIOGRAFI "BIJYA HANKA" KARVA FALAF BUSTOWI

Medan, 22 Rajab 1445H  
03 Februari 2024 M  
Dipinjam  
Dr. ARIYU SALEH, S.Sos., M.SP.  
STAMP



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN KEPIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/20/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Fauzi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622403 (0224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: www.umsumedan.ac.id \*fisiip@umsumedan.ac.id Usumsumedan @umsumedan Usumsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Aone Athaya  
 NPM : 2003110080  
 Program Studi : Umw Komunikasi  
 Judul Skripsi : Representasi Feminisme dalam Film mini Series gadis kretek karya Ratih Kumala

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/10/2024	ACC judul skripsi	
2.	14/11/2024	Konsultasi judul skripsi	
3.	18/01/2024	Bimbingan proposal	
4.	20/1/2024	bimbingan proposal	
5.	31/1/2024	ACC Seminar proposal	
6.	16/2/2024	bimbingan setelah seminar proposal	
7.	18/3/2024	bimbingan skripsi	
8.	21/3/2024	bimbingan skripsi	
9.	28/3/2024	bimbingan skripsi	
10.	28/3/2024	ACC skripsi	

Medan, 29 April 2024



Ketua Program Studi,

Athaya Anthon S.Sos, M. Um  
 NIDN: 0127 048401

Pembimbing

Nurhasanah Nasution S.Sos, M. I Kom  
 NIDN: 0110077602

Dipindai dengan CamScanner

